

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Feminisme merupakan isu yang selalu hangat diperbincangkan dari masa ke masa termasuk di Indonesia. Hal ini terjadi karena masih sering ditemukannya ketidakadilan gender pada kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya perempuan. Faktanya, perempuan masih sering termarginalkan dalam segala aspek kehidupan, baik oleh lingkungan sekitar atau orang terdekatnya sekalipun. Keterbatasan perempuan dalam mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan ketidakberdayaannya menghadapi budaya patriarki yang mengakar serta dimaklumkan di lingkungan sekitarnya, seringkali membuat perempuan mengubur jauh-jauh impian atau bahkan cita-cita mereka sendiri. Cara perempuan dalam menyikapi ketimpangan gender yang juga berbeda-beda. Ada yang pasrah dan tunduk dalam budaya patriarki yang tidak menguntungkannya, namun adapula juga, perempuan yang memilih menyuarakan bentuk protesnya, salah satunya dengan pembuatan film.

Film adalah salah satu media hiburan sekaligus komunikasi massa. Sebagai media hiburan, film menyuguhkan cerita dalam bentuk yang lebih hidup karena bentuk penyajiannya berupa audio sekaligus visual, hal inilah yang menjadikan film memiliki daya tarik tersendiri daripada sekedar membaca atau melihat sebuah teks. Adapun sebagai media komunikasi, film menyampaikan sebuah pesan atau informasi yang dapat mencakup segala aspek dalam kehidupan, baik berupa pendidikan, politik, ekonomi maupun lain-lain yang menjadi tujuan pembuat film tersebut. Film adalah salah satu media komunikasi massa yang seringkali digunakan sebagai transformasi kehidupan dari masyarakat atau lingkungan sekitar[1].

Feminisme sendiri, merupakan isu yang mengangkat tentang keperempuanan. Feminisme sudah menghadapi banyak perkembangan gagasan terhadap isu feminisme itu sendiri. Gerakan feminisme juga menyebar ke berbagai

macam negara di dunia semenjak kemunculannya pertamanya di Amerika, Eropa, serta Perancis. Pada mulanya, para feminis memakai rumor “hak” serta “kesetaraan” wanita selaku dasar perjuangannya, namun feminisme pada akhir 60-an berganti sebutan menjadi “penindasan” serta “kebebasan”. Gerakan feminisme setelah abad 60-an memberitahukan dirinya selaku “aksi pembebasan wanita”. Film yang mengangkat isu feminisme di Indonesia salah satunya adalah film berjudul Yuni karya Kamila Andini. Film ini adalah film yang sempat mendapatkan perhatian publik bukan hanya di Indonesia namun juga beberapa negara lain.

Film Yuni tersebut sarat akan nilai-nilai feminisme yang berhubungan dengan kehidupan remaja perempuan. Film ini pertama kali tayang di festival film International Toronto tanggal 12 September 2021 kemudian tayang di bioskop Indonesia di tanggal 9 Desember 2021. Film Yuni berhasil mengalungi berbagai penghargaan bergengsi, salah satunya penghargaan di *Toronto Internasional Film Festival* (TIFF) tahun 2021, Pemenang *Young Cineastes Award* dalam *Palm Springs International Film Festival* 2022, meraih piala Citra untuk Pemeran Utama Perempuan Terbaik persembahkan Festival Film Indonesia 2021 dan telah tayang terbatas dalam Festival Film Internasional Busan 2021.

Film Yuni menayangkan mengenai berbagai masalah yang dimiliki remaja perempuan dalam menemukan dan memilih sendiri apa yang ia inginkan. Hal itu disebabkan hanya karena mereka adalah seorang perempuan. Pada bagian awal film Yuni, penulis atau sutradara dalam film tersebut, menyuguhkan gambaran tentang perempuan yang hendak direnggut privasinya dan dibatasi haknya. Scene pertama dalam film ini menayangkan pengumuman sekolah di SMA Yuni yang mewajibkan adanya tes keperawanan. Tampak jelas bahwasanya banyak dari siswi yang mendengar pengumuman tersebut tidak setuju dan memprotes. Tetapi, MC yang membawakan pengumuman tersebut yakni seorang laki-laki, justru malah berdalih bahwasanya kebijakan tersebut demi kepentingan sekolah yang sudah sesuai dengan norma agama. Tes tersebut jelas membatasi siswi perempuan dengan status tertentu dalam hal pendidikan.

Pembatasan terhadap hak perempuan juga tampak dalam scene, dimana tokoh utama yakni Yuni, mendengar tetangganya yang mengatakan bahwa jika

perempuan sudah beranjak remaja, lebih baik segera dinikahkan. hal itu tentu mengganggu pemikiran tokoh Yuni yang memang digambarkan dalam film tersebut, sebagai siswi SMA kelas akhir yang memiliki prestasi akademik sangat baik. Tokoh Yuni juga mendapatkan tawaran untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Namun syarat dari beasiswa tersebut adalah belum menikah.

Digambarkan dalam film tersebut, tokoh Yuni juga sempat mendapatkan lamaran dari tetangganya. Walaupun pada saat itu, ia masih menjadi seorang siswi. Yuni merasa tertekan dengan desakan dari nenek dan juga kalimat tetangganya yang justru memberi selamat karena dilamar seorang lelaki yang kaya. Yuni pun semakin yakin untuk menyuarakan keinginannya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lamaran juga datang kepada Yuni dari seorang laki-laki yang bahkan sudah memiliki istri. Digambarkan dalam scene tersebut, laki-laki mengajukan mahar yang tidak dibayar penuh, melainkan setengah. Laki-laki tersebut memberikan jaminan, jika pada malam pertama ternyata Yuni masih perawan, maka mahar tersebut akan dibayar setengah sisanya. Hal tersebut jelas merendahkan Yuni sebagai seorang perempuan. Tindakan tersebut seolah mengibaratkan perempuan sebagai barang dagangan.

Film bertokoh utama siswi ini, banyak mengenalkan kehidupan remaja perempuan. Ini tentu menjadi film yang disoroti banyak kaum muda. Selain fenomena feminisme yang banyak disuarakan, dalam film ini juga banyak mengandung pendidikan karakter. Salah satu contoh dari pendidikan karakter yang ada dalam film Yuni adalah nilai karakter peduli sosial. Yuni sebagai tokoh utama dalam film ini memiliki jiwa sosial yang tinggi. Ia ingin, agar sekolah yang ditempatinya dapat terus diajar oleh guru yang menurutnya dapat menuntun anak SMA seperti dirinya kelak, khususnya perempuan, untuk berani memperjuangkan cinta-citanya dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri. Nilai karakter Yuni yang peduli dengan lingkungannya juga tampak melalui keinginan Yuni untuk terus melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan keprihatinan tokoh Yuni terhadap Nasib dan pemikiran perempuan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam mengkaji lebih dalam mengenai bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter dalam film Yuni penulis menggunakan teori tentang pendidikan karakter KEMENDIKNAS.

Pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi pribadi yang bermoral yang dapat mengetahui hak dan tanggung jawabnya serta hubungannya dengan orang lain sebagai manusia sosial [2].

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menguraikan bentuk representasi perempuan dalam film *Yuni*, serta apa saja pesan atau nilai pendidikan karakter yang ada dalam film tersebut. Untuk itu, penulis memilih analisis wacana kritis Sara Mills sebagai alat bedah dalam penelitian ini. Analisis wacana kritis Sara Mills memiliki titik perhatian utama pada wacana feminisme. Sara Mills memiliki pandangan bahwasanya posisi wanita dalam sebuah wacana dapat menggambarkan tentang fenomena feminisme itu sendiri. Oleh karenanya analisis wacana Sara Mills lebih dikenal dengan perspektif feminis. Sara Mills melihat bahwasanya dalam sebuah wacana, sering kali wanita cenderung ditampilkan dalam sebuah wacana sebagai pihak yang salah. Wanita ditampilkan dengan tidak adil dan buruk. Analisis wacana Sara Mills berusaha untuk menggambarkan tentang pemarginalan perempuan yang dibawakan oleh satu wacana tertentu. Sara Mills agak berbeda dengan model *critical linguistics* lainnya yang lebih memperhatikan struktur kebahasaan dan pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak. Analisisnya Mills lebih berfokus pada posisi aktor siapa yang digambarkan (objek) dan yang menggambarkan (subjek), kemudian posisi penulis dalam menampilkan karyanya serta posisi pembaca dalam memahami karya atau wacana tersebut.

Analisis wacana Sara Mills dipilih sebagai alat bedah dalam penelitian ini karena beberapa alasan, (i) posisi Yuni sebagai subjek yang menampilkan gambaran perempuan yang terkurung dalam budaya yang memaklumkan budaya patriarki (ii) Adanya kode khusus dan budaya yang disiratkan penulis sebagai bentuk negosiasi oleh penonton (iii) sarat akan nilai pendidikan karakter diantaranya meskipun keterbatasan pilihan dalam menyuarakan haknya, ia tak pernah berusaha untuk memberontak dalam aksi yang tidak sopan kepada yang lebih tua serta peduli dengan lingkungan sekitarnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk representasi perempuan dalam film *Yuni* melalui analisis wacana kritis Sara Mills?
2. Bagaimana posisi penonton melalui analisis penulis-pembaca (sutradara-penonton) dalam film *Yuni*?
3. Bagaimana bentuk nilai Pendidikan karakter dalam film *Yuni*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan representasi posisi subjek-objek perempuan dalam film *Yuni*.
2. Mendeskripsikan posisi penonton melalui analisis penulis pembaca (sutradara-penonton) dalam film *Yuni*.
3. Mendeskripsikan bentuk nilai Pendidikan karakter dalam film *Yuni*.

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memiliki manfaat teoretis yakni sebagai bahan yang dapat dijadikan ilmu dalam mendalami pembelajaran bahasa dan sastra baik dalam bidang linguistik mengenai salah satu model analisis wacana kritis, apresiasi sastra dalam perspektif feminis maupun nilai Pendidikan karakter khususnya dalam film.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia

Manfaat penelitian ini bagi penelitian adalah memperkaya data keilmuan. Manfaat yang dimaksudkan tersebut khususnya dalam bidang linguistik dan sastra dan sebagai dasar penelitian untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

#### 2) Bagi pembaca

Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat bagi pembaca sebagai bahan referensi maupun pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat

menambah wawasan pembaca terkait feminisme, model analisis wacana kritis dan juga pengambilan nilai Pendidikan karakter yang ada dalam sebuah wacana khususnya film.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Guna menghindari pengkajian objek penelitian yang melenceng jauh dari rumusan masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji yakni :

1. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana perempuan ditampilkan dalam film Yuni dengan menggunakan model analisis wacana kritis Sara Mills, bukan menganalisis masalah terkait feminisme dalam aliran tertentu.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Yuni karya Kamila Andini.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Guna membuat ulasan yang analitis, penulis perlu membuat sistematika pembahasan yang jelas dan baik sehingga dapat membantu penulis dalam menyusun penelitian ini.

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pertama yakni pendahuluan, penulis menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika pembahasan. Bab pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan penulis.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Setelah menguraikan bagian kajian pustaka, pada bab ini menguraikan penelitian terdahulu atau relevan dengan penelitian ini, menjelaskan teori yang mendukung penelitian, terdapat definisi konseptual serta kerangka berpikir yang menjelaskan garis besar dari alur logika penelitian.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tahapan penelitian seperti: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, fokus penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

#### **BAB IV Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan uraian hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian sesuai dengan kajian yang telah difokuskan.